

Gerakan Anti Stunting melalui “Kelompok Ayah Siaga Basmi Stunting” di Area Pertanian, Jember

The Anti-Stunting Movement through “Fathers Group Eradicate Stunting” in the Agricultural Area, Jember

Lantin Sulistyorini ¹

Nuning Dwi Merina ^{1*}

Peni Perdani Juliningrum ¹

Ira Rahmawati ¹

Farida Wahyu Ningtyas ²

Aufa Azizah ³

^{1*}Department of Pediatric Nursing,
Faculty of Nursing, University of
Jember, Jember, East Java, Indonesia

²Department of Public Health,
Faculty of Public Health, University
of Jember, Jember, East Java,
Indonesia

³Department of Nursing, University
of Jember, Jember, East Java,
Indonesia

email: nuning.dwi@unej.ac.id

Kata Kunci

Stunting
Peran Ayah
Pemberdayaan

Keywords:

Stunting
Father's Role
Empowerment

Received: October 2024

Accepted: February 2025

Published: October 2025

Abstrak

Stunting sebagai keadaan malnutrisi kronis memiliki dampak yang buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga sebagai sistem terdekat dari anak memiliki peran penting dalam mencegah *stunting*. Optimalisasi peran penting ayah dalam mengambil keputusan hingga memastikan kesehatan dalam keluarganya perlu dilakukan. Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting*, sebagai program yang dapat digunakan untuk menekan angka kejadian *stunting* pada anak melalui pemberdayaan aktif peran ayah dalam turut serta memberikan edukasi kesehatan terkait *stunting* pada anak. Hasil menunjukkan bahwa kelompok ayah memiliki rata rata peran ayah dalam mencegah *stunting* pada anak sebesar 79,8%. Maka dari itu, kehadiran Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* dinilai mampu secara positif meningkatkan peran dan kehadiran ayah dalam mencegah *stunting*.

Abstract

Stunting, as a state of chronic malnutrition, hurts the growth and development of children. The family, being the closest system to the child, plays a crucial role in preventing *stunting*. Additionally, the father's important role in making decisions to ensure the health of his family needs to be recognized. This program aims to reduce the incidence of *stunting* in children by actively empowering fathers to participate in providing health education related to *stunting* prevention. The results show that the father's group has an average father's role in preventing *stunting* in children of 79.8%. Therefore, the presence of this program is capable of positively increasing the role and presence of fathers in preventing *stunting*.



© 2025 Lantin Sulistyorini, Nuning Dwi Merina, Peni Perdani Juliningrum, Ira Rahmawati, Farida Wahyu Ningtyas, Aufa Azizah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.8529>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah keadaan kurangnya asupan gizi yang berkaitan ketidakadekuatan zat gizi yang berlangsung secara kronis (Sutarto *et al.*, 2018). Terjadinya *Stunting* pada anak usia 1-3 tahun meningkatkan potensi keterlambatan berkembang pada anak (Mustakim *et al.*, 2022). *Stunting* memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan anak (Maria *et al.*, 2020). Asia merupakan benua yang memiliki tingkat prevalensi sebesar 55% di dunia Selain itu, ditemukan Indonesia berada pada posisi ketiga dengan prevalensi *Stunting* tertinggi di Kawasan Asia Tenggara (Merina *et al.*, 2021). Pada tahun

How to cite: Sulistyorini, L., Merina, N. D., Juliningrum, P. P., Rahmawati, I., Ningtyas, F. W., Azizah, A. (2025). Gerakan Anti Stunting melalui “Kelompok Ayah Siaga Basmi Stunting” di Area Pertanian, Jember. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2288-2293. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.8529>

2019 Kabupaten Jember merupakan peringkat ke-3 *Stunting* tertinggi di Jawa Timur dengan nilai sebesar 37.4 persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020). Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember merupakan desa yang memiliki prevalensi *Stunting* peringkat ke-3 tertinggi di Kabupaten Jember. Keluarga memiliki peran utama sebagai sistem yang terdekat dengan anak dalam mewujudkan status gizi anak yang lebih baik (Rachmawati *et al.*, 2021). Pola asuh dan keterlibatan orang tua mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak (Pratiwi *et al.*, 2020). Peran orang tua dan anggota keluarga akan membantu dalam menyelesaikan masalah status gizi pada balita (Susanto *et al.*, 2022). Maka dari itu, Ayah sebagai tulang punggung dan pengambil keputusan utama akan memberikan dampak secara holistik pada keluarga. Gerakan anti *Stunting* melalui Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* di Area Pertanian, Desa Panduman, Jelbuk, Jember” merupakan program yang digulirkan sebagai hilirisasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga sebagai dukungan optimalisasi penanganan *Stunting* yang telah dilakukan. Pengabdian Desa Binaan yang dilakukan Kelompok Riset sebelumnya juga berfokus pada *Stunting* dengan memberdayakan masyarakat untuk pembuatan keripik kelor dalam membantu menangani *Stunting* di wilayah Desa Klmapokan, Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari pengabdian kali ini adalah untuk bisa meningkatkan kesiapsiagaan dan pemberdayaan masyarakat terhadap permasalahan *Stunting* utamanya kelompok ayah melalui pembentukan kelompok ayah siaga basmi *Stunting*. Sehingga, diharapkan terjadi penekanan angka kejadian *Stunting* pada Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Mengingat Kecamatan Jelbuk masuk dalam 5 besar kasus *Stunting* tertinggi di Kabupaten Jember.

METODE

Alat dan bahan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini terletak pada desa Panduman, Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember selama bulan Juni hingga Juli 2023. Sasaran pada kegiatan ini merupakan kelompok ayah dengan anak balita, dengan mengikutsertakan perangkat desa dan tenaga kesehatan di Puskesmas pembantu di Desa Panduman. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap desiminasi awal dan Perancangan program: proyektor dan LCD yang digunakan saat diskusi untuk identifikasi dan perumusan awal masalah terkait *stunting* antara tim pengabdian dengan pemerintah desa, tenaga Kesehatan/ bidan desa, dan tokoh Masyarakat yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Jember.
2. Pelaksanaan program pengabdian: Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah Proyektor dan LCD untuk kegiatan sosialisasi kepada kelompok ayah, modul dan leaflet sebagai media pembelajaran agar proses sosialisasi semakin berjalan lancar dan optimal.

Metode pelaksanaan

Berdasarkan dengan masalah yang terjadi dan rencana keberlanjutan program yang ada, maka pendekatan pada mitra pengabdian menggunakan beberapa tahapan berupa :

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra melalui Desiminasi Awal
 Pada pertemuan ini tim pengabdi dan Mitra Pemerintah Desa Panduman akan dilakukan proses penjajakan awal, determinasi masalah, perumusan solusi bersama mitra, dan perencanaan kegiatan terkait masalah *stunting* pada anak. Desiminasi Awal ini akan dihadiri oleh pemerintah Desa Panduman, Puskesmas Jelbuk, tenaga kesehatan Desa, dan tokoh masyarakat. Identifikasi kebutuhan mitra antara lain untuk menggali beberapa informasi seperti :
 - a. Jumlah yang mengalami gizi kurang dan *stunting*;
 - b. Prosentasi jumlah ayah di Desa Panduman;
 - c. Pengetahuan masyarakat terkait permasalahan *stunting* pada anak;
 - d. Sumber daya yang dimiliki oleh mitra dalam pelaksanaan program;
 - e. Potensi masyarakat desa dalam turut serta melaksanakan program.
2. Perancangan Program Pengabdian

Pada pertemuan kedua akan dipaparkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan dilakukan musyawarah bersama terkait dengan perancangan program ini. Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* merupakan suatu program yang dapat digunakan untuk menekan angka kejadian *stunting* pada anak melalui pemberdayaan aktif peran ayah dalam turut serta memberikan edukasi kesehatan terkait *stunting* pada anak.

3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan serangkaian proses pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kelompok ayah. Program selanjutnya adalah memberikan wadah berupa ruang dan waktu kepada Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* yang telah terbentuk untuk melaksanakan tugasnya melalui pemberian edukasi kepada kelompok-kelompok acara di masyarakat. Program pendidikan kesehatan yang diberikan akan diketuai dan dilakukan oleh kelompok ayah yang telah diberikan pelatihan dan edukasi sebelumnya.

4. Desiminasi Akhir (*Monitoring*, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut)

Pada tahap evaluasi pelaksanaan program dilakukan *assessment* pengetahuan dan perubahan perilaku pencegahan *stunting* pada anak melalui kuesioner untuk memastikan bahwa program Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* yang sudah diterapkan dapat berjalan dengan efektif.

Indikator kegiatan desa binaan dinilai melalui beberapa poin yakni : Presentase kehadiran mitra dan sasaran pada kegiatan sebesar 100%; Terdapat peningkatan keterampilan pada ayah sebesar $\geq 80\%$; Serta terjadi peningkatan keberdayaan ayah menjadi $\geq 80\%$. Pada kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan dengan dua tahapan yakni menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan ayah serta evaluasi pemberdayaan ayah menggunakan metode implementais penyampaian materi ayah pada keluarga serta masyarakat sekitar rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Ayah melalui Pendidikan Kesehatan

Ayah mendapatkan pelatihan melalui pendidikan kesehatan mengenai *stunting*. Pendidikan kesehatan diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang tepat terkait *stunting* sehingga nantinya dapat lebih berdaya dalam menjelaskan *stunting* pada keluarganya. Pelatihan ini juga dilakukan untuk menyamakan persepsi kegiatan Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* yang dilakukan di Desa Panduman, Jelbuk, Jember. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan proses pengukuran gambaran pengetahuan melalui kuesioner mengenai pentingnya peran ayah dalam mencegah *stunting*. Hasil pengukuran menunjukkan rata-rata peran ayah dalam mencegah *stunting* pada anak yaitu 79,8%. Rincian hasil pengukuran yang didapatkan sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Peran Ayah.

Peran Ayah	Keterangan	Nilai (%)
Peran yang sering atau selalu dilakukan ayah	Ayah menunjukkan perhatian saat anak sakit	96,4%
Peran yang jarang atau tidak pernah dilakukan ayah	Ayah tidak memperhatikan anak (makan, tidur, bermain)	39,3%

Hasil pengukuran pada Tabel 1. menunjukkan bahwasanya ayah turut aktif berperan dalam masa perkembangan anak walaupun terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi dengan optimal. Dengan adanya hal ini, proses pelatihan memungkinkan untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada ayah agar dapat secara komprehensif dalam memberikan perannya selaku orang tua sebagai langkah pencegahan *stunting*. Keterlibatan peran ayah dalam mencegah *stunting* diperlukan untuk kedekatan anak dengan ayah sehingga anak akan lebih segan oleh bentuk perhatian ayah kepada anak. Dengan adanya peran ayah ini juga meminimalisir risiko disfungsi pada anak dan kondisi stres yang dapat muncul akibat kondisi sakit pada anak (Muafiah *et al.*, 2019). Proses pelatihan ayah dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang memuat mengenai pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak jangka panjang dan pendek *stunting*, penanggulangan *stunting*, dan bentuk peran yang dapat dilakukan oleh ayah untuk mencegah terjadinya *stunting*.



Gambar 1. Proses pelatihan ayah.

Ayah diberikan suatu buku panduan berbentuk booklet mengenai materi tentang *stunting* yang dapat digunakan untuk memudahkan proses peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam turut serta mencegah *stunting* pada anak.



Gambar 2. Proses pelatihan mengenai *stunting* pada ayah.

Proses pelatihan juga disertakan pembentukan Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting*. Kelompok ini nantinya yang akan berlanjut dan diberdayakan dalam memberikan penyuluhan kepada keluarga dan orang sekitar mengenai pencegahan *stunting* dengan media buku panduan yang telah diberikan. Kelompok ini telah dilatih bagaimana cara penyampaian terkait *stunting* pada keluarganya agar mudah dipahami sehingga pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan optimal. Beberapa ayah secara sukarela menunjukkan cara penyampaian edukasi yang benar terkait *stunting* yang ditunjukkan pada keluarganya dan dievaluasi bersama sebelum nantinya diberdayakan serta dipantau dalam pengimplementasian pengetahuan ayah mengenai *stunting*. Hasil pengabdian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah,

(Ida *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwasanya program pemberdayaan ayah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* dan bentuk upaya pencegahannya melalui peningkatan peran ayah dalam keluarga.

Pemberdayaan Ayah melalui Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting*

Pemberdayaan ayah dilakukan untuk dapat mengimplementasikan peran ayah dalam mencegah *stunting* pada anak. Proses pemberdayaan dilakukan di rumah masing – masing atau pada tetangga sekitar. Nantinya ayah akan mengedukasi keluarga mengenai *stunting* sesuai dengan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Pemberdayaan mengenai *stunting* bertujuan untuk membina kesadaran ayah dan keluarga mengenai *stunting* (Nurlaela Sari *et al.*, 2023). Proses implementasi pengetahuan ayah yang akan melakukan edukasi kepada keluarganya akan didampingi oleh tim pengabdian sehingga penilaian pemahaman dan cara penyampaian materi dengan benar dapat terus dilakukan.



Gambar 3. Proses evaluasi pengetahuan ayah dalam mengedukasi *stunting*.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan pengetahuan ayah mengenai peran dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Ayah dapat menjelaskan apa itu *stunting*, bagaimana *stunting* bisa terjadi, dampak *stunting*, penanggulangan *stunting*, dan bagaimana peran ayah dalam mencegah *stunting* itu terjadi dengan baik dan benar. Pengetahuan orang tua mengenai *stunting* perlu terus ditingkatkan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup anak, baik pertumbuhan ataupun perkembangannya. Peran dan keikutsertaan orang tua melalui peningkatan pengetahuan tentang *stunting* berpengaruh langsung dalam pola asuh sehingga selanjutnya juga berdampak baik pada asupan gizi dan perawatan kesehatan anak yang optimal (Mukarramah *et al.*, 2023).

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diukur dengan kemampuan ayah yang memahami dan berdaya dalam menjelaskan kepada keluarga dan masyarakat sekitar terkait *stunting* dengan baik dan benar. Ayah juga mampu menggunakan buku panduan (*booklet*) yang telah diberikan dengan optimal. Dengan demikian, pembentukan Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* berhasil dilakukan dan berjalan dengan komprehensif. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sosialisasi hasil yang dilakukan melalui media *online* yaitu terbit majalah di Radar Jember dan realisasi video kegiatan di akun *YouTube* agar dapat memberikan gambaran luaran yang baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat untuk dapat turut aktif dalam mencegah *stunting*, terutama bagi ayah. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, telah disepakati bersama tim pengabdian, kepala desa, perangkat desa, bidan desa, kader, dan ayah untuk tetap menjalankan Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting* sebagai sarana dalam mencegah *stunting* pada anak.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan ayah melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan ayah melalui Kelompok Ayah Siaga Basmi *Stunting*, yang dilaksanakan di Area Pertanian, Desa Panduman, Jelbuk, Jember berjalan dengan lancar. Ayah dapat memahami perannya dalam mencegah *stunting* dan mampu dalam menjelaskan *stunting*

kepada anggota keluarga lainnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ditindaklanjuti dengan promosi dan sosialisasi kegiatan melalui media online Radar Jember dan YouTube dengan tujuan agar hasil pelaksanaan kegiatan tetap dapat digunakan oleh masyarakat sekitar dalam mencegah terjadinya stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kepala Desa Panduman, Perangkat Desa Panduman, bidan desa, dan ayah-ayah di Desa Panduman atas dukungan dan bantuannya selama pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Jember. Diakses dalam PROFIL KESEHATAN KABUPATEN JEMBER 2020. <https://ppid.jemberkab.go.id/storage/dip-dikecualikan/7WhJreTqH3UScJ9DCAqjh8TfsTLgtyfhPKy4Le5U.pdf>
- Merina, N. D., T. Susanto, dan E. A. Septiyono. 2021. Strategy to reduce stunting children through exploration of mothers experience. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 5(1):19–25. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.226>
- Muafiah, E. dan W. Fadly. 2019. Pengasuhan anak usia dini berperspektif gender dalam hubungannya terhadap pemilihan permainan dan aktivitas keagamaan untuk anak. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*. 12(1):1. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>
- Mukarramah, S., A. S. Ida, dan S. B. 2023. Program kelas ayah sebagai upaya mencegah stunting. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO*. 7(1):29–35. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i1.3047>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, R. Irawan, M. Irmawati, dan B. Setyoboedi. 2022. Impact of stunting on development of children between 1-3 years of age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*. 32(3):569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Nurlaela Sari, D., R. Zisca, W. Widyawati, Y. Astuti, dan M. Melysa. 2023. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 4(1):85–94. <http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/oai>
- Pratiwi, E. A., B. N. Hidayati, R. P. Safitri, dan F. Romadonika. 2020. Description of parent caring practices in stunting children during the covid-19 pandemic period in working area of public health center penimbung, west lombok district. 30(Ichd):402–405. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.068>
- Rachmawati, P. D., M. Triharini, dan P. D. Suciningtyas. 2021. The contribution of family functions, knowledge and attitudes in children under five with stunting. *Enfermeria Clinica*. 31:S296–S300. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.035>
- Susanto, T., H. Rasni, L. A. Susumaningrum, dan F. Kurdi. 2022. Perawatan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Balita. Trans Info Media (TIIM), ISBN: 978-602-202. <https://kubuku.id/detail/perawatan-keluarga-dalam-pemenuhan-kebutuhan-nutrisi-balita-aplikasi-keperawatan-keluarga-dalam-konteks-agronursing/55049>
- Sutarto, D. Mayasari, dan R. Indriyani. 2018. Stunting, faktor resiko dan pencegahannya. *Agromedicine*. 5(1):540–545. Diakses di <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro>